

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini pendidikan menjadi hal penting untuk ditempuh oleh anak bangsa. Adanya pendidikan dalam lapisan masyarakat menjadi tombak utama dalam menata dan memberi pandangan di masa depan, karena pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.¹ Pendidikan merupakan proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi.² Faktor utama dalam pendidikan ialah sebagai tempat berinteraksi antara guru dengan guru, murid dengan murid, dan guru dengan murid sebagai peserta didik. Pada interaksi tersebut terjadilah proses *transfer knowledge* antara guru dengan murid.

Dunia pendidikan berusaha untuk memelihara, mempertahankan mengembangkan keberadaan masyarakat melalui kecakapan warga terdidik dalam berkomunikasi dan melakukan pemberdayaan di dalamnya.³ Hal ini diimplementasikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut menyatakan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, juga tercantum bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya

¹ Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan, Gagasan Pemikiran dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 3.

²Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 35.

³Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, 3.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Melalui hal tersebut, warga negara Indonesia mulai banyak yang menempuh pendidikan. Selain itu, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, warga negara Indonesia mulai menjajaki dunia pendidikan dari tingkat dasar hingga ke jenjang-jenjang selanjutnya.

Berbicara tentang pendidikan, guru menjadi elemen penting di dalamnya. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵ Tidak hanya sebagai fasilitator dan *transfer knowledge*, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.⁶ Keberadaan guru dalam lingkungan sekolah menjadi sangat penting untuk membimbing siswa, baik dalam pengetahuan maupun pembentukan karakter.

Dunia pendidikan tidak akan lepas dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sebagai rencana atau rancangan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa poin di dalamnya, meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar,

⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, (Jakarta: t.p., 2003), 4.

⁵Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108-109.

⁶Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: t.p., 2005), 2.

langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Pada KI terdapat empat aspek yang harus diperhatikan oleh guru, di antaranya aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam pembelajaran secara terintegratif.⁷

Pada aspek sosial yang di dalamnya memuat sikap menghargai dan menghayati dengan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi. Pada aspek ini, siswa ditargetkan untuk memiliki sikap sebagaimana yang terdapat dalam indikator ciri-ciri sikap sosial, di antaranya sopan atau menghormati orang lain, gotong royong, suka menolong, kesediaan berkorban untuk orang lain, toleransi, adil, suka bergaul, dan mengutamakan musyawarah.⁸ Indikator tersebut dapat ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Pemerintahan era Presiden Joko Widodo-Yusuf Kalla melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak tahun 2016 mulai mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.⁹ Program ini lahir atas dasar kesadaran tantangan di masa depan yang semakin kompleks. Dalam program ini terdapat 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan dalam

⁷H. Hasanah dkk, "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraja", *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7, no. 2 (2017).

⁸H. Hasanah dkk, "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI Mipa SMA Negeri 3 Singaraja", *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7, no. 2 (2017).

⁹Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 1, no. 2 (Desember 2017): 65, <http://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

membentuk jejaring nilai karakter, di antaranya nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.¹⁰

Melihat program PPK yang dicanangkan oleh pemerintah, terdapat banyak harapan pemerintah pada pendidikan di Indonesia. Dengan segala inovasinya, pemerintah berusaha untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Namun kenyataannya, kondisi pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya mewujudkan harapan pemerintah. Pasalnya, masih banyak anak Indonesia yang belum memahami arti dari pendidikan itu sendiri. Sehingga tidak sedikit yang menjadikannya sebagai sarana formalitas dalam menempuh pendidikan. Hal ini menyebabkan nilai-nilai yang terdapat dalam dunia pendidikan kurang terserap dengan baik oleh siswa. Penyampaian pesan dalam materi tidak sepenuhnya diterima oleh peserta didik.

Berbicara nilai karakter gotong royong dan integritas, tidak dapat dilepaskan dengan aspek sosial yang terdapat dalam KI di RPP yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Dalam hal ini pembelajaran IPS yang memiliki fokus kajian utama di bidang sosial, menjadi urgen untuk membentuk karakter siswa dengan meningkatkan nilai-nilai solidaritas sosial dalam diri siswa. Solidaritas sosial adalah sesuatu yang seperti ikatan hati yang membuat setiap anggotanya mampu untuk saling bekerja sama dan saling berkorban.¹¹

Dalam dunia pendidikan, fenomena saling bully, rendahnya toleransi antar siswa, bahkan tidak sedikit siswa yang memiliki grup atau gank dalam berkomunikasi. Hal tersebut mencerminkan rendahnya solidaritas antar siswa di

¹⁰Kemendikbud, *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 7-8.

¹¹Rudi Muchariman dan Helmi Al-Djufri, *Siyasah Kebangsaan: Analisis Siklus Seratus Tahun Bangsa Indonesia (1928-2028) dalam Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Ibn Khaldun* (Purwokerto: Penulis Muda, 2016), 129.

lingkungan sekolah, yang tidak menutup kemungkinan juga akan terjadi di luar sekolah.

MTs. Miftahul Ulum Banyuayu Putri merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berlokasi di Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Hampir 24 jam siswa-siswanya berinteraksi di dalam maupun di luar sekolah. Keragaman sikap antar siswa pun juga beragam. Hal ini sesuai dengan jenjang umur dan kelasnya, baik kelas VII, VIII, maupun IX mempunyai karakteristik masing-masing.

Kelas VIII yang tentunya telah melalui masa peralihan dari tingkat dasar menuju ke tingkat menengah, perubahan sikap dan kelabilan siswa dalam berkomunikasi semakin nampak. Tidak sedikit di antara siswa yang menunjukkan berbagai macam perubahan. Jika pada kelas sebelumnya masih terlihat malu-malu, namun pada tingkat ini siswa sudah mulai menunjukkan dirinya, seperti dalam unjuk kerja, bahkan sampai menimbulkan persaingan antar siswa. Selain itu, menunjukkan rasa ketidaksukaan pada lawan bicara mulai terlihat terlihat dalam diri siswa. Dapat dikatakan kelas VIII menjadi puncak pembentukan karakter siswa setelah mengalami masa peralihan.¹²

Sebelum terjadi perubahan atau konflik yang lebih jauh lagi, perhatian guru tidak hanya dapat difokuskan pada pengembangan KI 3 dan KI 4, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi, penerapan sikap sosial atau KI 2 juga perlu untuk diperhatikan lagi. Penerapan aspek sosial dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan sikap solidaritas dalam lingkup kecil, yang nantinya akan menjadi kebiasaan siswa ketika di luar sekolah.

¹²Sumiatun, Guru Mata Pelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuayu Putri, Wawancara Via Whatsapp (11 Juni 2020).

Di samping itu, sekolah tersebut juga berada di bawah naungan pesantren, yaitu Pondok Pesantren Banyuayu dan siswa-siswa di dalamnya merupakan santri mukim di pesantren tersebut. Oleh sebab itu, menjadi urgen untuk mengaktualisasikan penanaman aspek sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan sikap solidaritas siswa ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang tetap akan berkomunikasi dalam lingkungan pesantren.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan?
3. Apa dampak dari penerapan strategi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuwayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuwayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuwayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap perkembangan teori dan keilmuan maupun literatur, sebagai bentuk sumbangan pemikiran yang cukup signifikan untuk dijadikan referensi serta bahan kajian bagi akademisi yang akan melakukan penelitian atau sekedar mempelajari tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa pada pembelajaran IPS.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan di IAIN Madura dan menambah koleksi literasi perpustakaan dalam rangka menambah pola pikir civitas akademika serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Bagi MTs. Miftahul Ulum Banyuwayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan

Dapat dijadikan evaluasi serta tolok ukur dalam penyusunan kurikulum khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial serta meningkatkan kreatifitas guru, khususnya guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa dengan menerapkan aspek sosial pada pembelajaran IPS di sekolah.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman bahwa selain aspek pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan di dalam kelas, penerapan aspek sosial dalam pembelajaran IPS juga penting untuk dilakukan, sehingga guru akan lebih kreatif dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

d. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan sikap solidaritas antar siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga meminimalisir terjadinya konflik di sekolah maupun di luar sekolah.

e. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan temuan baru pada penelitian yang dilakukan, serta menambah wawasan peneliti dalam mengetahui strategi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa kelas

VIII melalui penanaman aspek sosial pada pembelajaran IPS di MTs. Miftahul Ulum Banyuwayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Demi menyalurkan pemahaman dan persepsi yang tertuang dalam konteks penelitian dan menghindari kekaburan makna antara pembaca dan peneliti, maka perlu adanya definisi istilah. Berikut adalah definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Strategi adalah pendekatan atau proses penentuan rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang.
2. Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, senasib, kesamaan tujuan, cita-cita, adanya kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan.
3. Aspek sosial adalah segala sesuatu yang meliputi hasil aktivitas manusia dengan lingkungan sekitarnya.
4. Pembelajaran IPS adalah kajian disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang terintegrasi dan disajikan secara ilmiah berdasarkan tujuan pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang

diangkat oleh peneliti. Selain itu, juga untuk menemukan dan menganalisis persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya, sehingga menemukan keunikan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan solidaritas sosial siswa melalui penanaman aspek sosial pada pembelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Abdul Muhaimin, dengan judul skripsi “*Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan)*”.

Penelitian ini membahas tentang upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS. Motivasi belajar menjadi penting untuk meningkatkan minat belajar siswa utamanya pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, dalam memotivasi siswa guru IPS melakukan beberapa upaya, seperti apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga siswa sudah memiliki motivasi dari awal proses pembelajaran. Selain itu, guru IPS juga memberikan pujian pada hasil kerja siswa, memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan teman, sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa, dan menciptakan proses belajar yang membuat siswa semangat, seperti penggunaan metode yang bervariasi, pemberian tugas, mengadakan ulangan, menjalin hubungan dekat dengan siswa. Dalam hal ini, guru juga memberikan hukuman pada siswa yang berbuat kesalahan, dengan hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahan siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Abdul Muhaimin memiliki beberapa persamaan, yaitu subjek penelitiannya adalah guru IPS dengan metode

¹³Abdul Muhaimin, “*Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan)*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 69.

penelitian kualitatif dan fokus penelitian juga pada pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut, terletak pada:

- a. Lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muhaimin ialah di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs. Miftahul Ulum Banyuwayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan.
- b. Subjek penelitian dalam penelitian Abdul Muhaimin tidak terfokus pada siswa di salah satu jenjang kelas, sedangkan subjek penelitian peneliti hanya pada siswa kelas VIII (Putri).
- c. Fokus penelitian, pada penelitian Abdul Muhaimin terfokus pada motivasi belajar, sedangkan fokus penelitian peneliti pada peningkatan solidaritas sosial siswa melalui penanaman aspek sosial.

2. Rosidah, dengan judul skripsi "*Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*".

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V. Penanaman sikap sosial dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Sebagaimana yang diketahui dari hasil penelitian, penanaman sikap sosial dilakukan melalui strategi pembelajaran oleh guru, yaitu strategi pembelajaran afektif (pembiasaan dan modelling/keteladanan). Dalam hal ini, guru melakukan penanaman dalam diri siswa untuk membiasakan diri mengucapkan salam, menghargai orang lain baik dalam berbicara dan bertingkah laku. Selain itu, guru juga menganjurkan menirukan orang lain yang

dinilai memiliki sikap baik. Strategi semacam ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam diri siswa.¹⁴

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman sikap sosial dengan metode penelitian kualitatif. Meskipun demikian, juga terdapat beberapa perbedaan di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Rosidah ialah di MIN 2 Bandar Lampung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs. Miftahul Ulum Banyuwatu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan.
- b. Pada penelitian tersebut, subjek penelitian Rosidah ialah siswa kelas V, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada guru IPS dan siswa kelas VIII.
- c. Fokus penelitian Rosidah tidak menfokuskan pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada mata pelajaran IPS.

3. Fika Aprilia, dengan judul skripsi “*Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang P*”.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas I di MIN Malang I. Sikap sosial menjadi penting untuk diterapkan, karena di zaman modern banyak terjadi perubahan sosial. Mulai dari ketimpangan dalam masyarakat, seperti minimnya sikap saling menghormati, menghargai, dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian,

¹⁴Rosidah, “*Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 104.

terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran, seperti kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran (hadiah). Sedangkan di luar pembelajaran ialah dengan cara memberikan keteladanan dan sanksi.¹⁵

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Fika Aprilia ialah sama-sama meneliti tentang penanaman aspek sosial dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut, terletak pada:

- a. Lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Fika Aprilia ialah di MIN Malang I, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs. Miftahul Ulum Banyuwayu Putri Pamoroh Kadur Pamekasan.
- b. Subjek penelitian, Fika Aprilia melakukan penelitian pada guru dan siswa kelas I, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada guru IPS dan siswa kelas VIII.
- c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fika Aprilia tidak terfokuskan pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada mata pelajaran IPS.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dapat terlihat dari beberapa perbedaan yang terdapat pada masing-masing penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan solidaritas siswa melalui penanaman aspek sosial yang difokuskan pada pembelajaran IPS. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁵Fika Aprilia, "*Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 101.